Indonesian Collaboration Journal of Community Services
Vol. 6, No. 4, November 2026
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4
e-ISSN: 2807-3371 | p-ISSN: 2807-338X

MEMBANGUN GENERASI UNGGUL MELALUI EDUKASI PERSONAL BRANDING, PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN, DAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SMA PGRI 56 CIPUTAT

Arum Hidayani[1], Ramania Putri Balqis[2], Steppany[3], Nurwita[4*]
[1,2,3,4]Universitas Pamulang
Email: *arumhidayani2605@gmail.com[1], ramaniabalqis11@gmail.com[2], steppany2@gmail.com[3], nurwita01917@unpam.ac.id[4]*

Abstract

Senior high school students are expected to be prepared for higher education, the world of work, and independent adult life after graduation. However, many students still lack a positive personal image, leadership awareness, and basic financial literacy. This community service activity (PKM-M) was carried out at SMA PGRI 56 Ciputat with the aim of building an excellent generation through education on personal branding, development of leadership spirit, and financial literacy among students. The activity used a presentation of materials followed by an interactive question-and-answer session. The results show that students were enthusiastic, actively asked questions, and gained a better understanding of how to build a positive self-image, develop leadership attitudes, and manage personal finances wisely. The activity is expected to serve as an initial step toward continuous mentoring for students.
Keywords: *personal branding, leadership, financial literacy, soft skills, community service*

Abstrak

Siswa sekolah menengah atas diharapkan siap melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, dan hidup mandiri setelah lulus, namun banyak yang masih belum memiliki citra diri yang positif, kesadaran kepemimpinan, dan pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM-M) ini dilaksanakan di SMA PGRI 56 Ciputat dengan tujuan membangun generasi unggul melalui edukasi personal branding, pengembangan jiwa kepemimpinan, dan literasi keuangan pada siswa. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias, aktif bertanya, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara membangun citra diri yang positif, mengembangkan sikap kepemimpinan, serta mengelola keuangan pribadi secara bijak. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pendampingan siswa yang berkelanjutan.
Kata kunci: personal branding, kepemimpinan, literasi keuangan, soft skill, pengabdian masyarakat

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Masa sekolah menengah atas merupakan tahap penting dalam pembentukan identitas dan kemandirian seorang siswa. Lulusan sekolah menengah dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan non-teknis atau soft skill yang membantu mereka melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, dan mengelola kehidupan secara mandiri (Said et al., 2024; Wahyudi et al., 2023). Penguatan soft skill siswa SMA masih perlu mendapat perhatian karena pembelajaran di sekolah cenderung berfokus pada capaian akademik, sedangkan kegiatan pengabdian pada siswa SMA menunjukkan bahwa soft skill dibutuhkan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan setelah lulus (Sekarsari et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMA umum pada tahun 2025 mencapai 6,88 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa ijazah SMA belum cukup menjamin lulusan terserap di pasar kerja, sehingga pembekalan sejak di bangku sekolah menjadi penting.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 520-528
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.270

Salah satu bekal yang perlu dimiliki siswa adalah personal branding, yaitu citra diri yang dipersepsikan orang lain berdasarkan nilai, sikap, dan kompetensi yang ditampilkan secara konsisten. Gorbatov et al. (2021) mengembangkan konsep personal brand equity dan menunjukkan bahwa kekuatan personal brand berkaitan dengan hasil karier seseorang. Di era digital, citra diri siswa juga terbentuk melalui perilaku mereka di media sosial. Siswa yang belum mengenali kekuatan dirinya cenderung kurang percaya diri dan belum mampu menampilkan potensinya secara optimal, sehingga pemahaman tentang personal branding sejak SMA menjadi relevan.

Jiwa kepemimpinan juga penting untuk dikembangkan sejak dini. Northouse (2021) memandang kepemimpinan sebagai proses ketika seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kouzes dan Posner (2017) merangkum perilaku pemimpin yang efektif ke dalam lima praktik, yaitu menjadi teladan, membangun visi bersama, berani mencoba hal baru, memberdayakan orang lain, dan memberi semangat. Yukl dan Gardner (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman, sehingga siswa dapat melatihnya melalui kegiatan organisasi, kerja kelompok, dan tanggung jawab sehari-hari di sekolah.

Bekal lain yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 59,04 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 89,13 persen, dan kelompok usia 15–17 tahun termasuk kelompok dengan indeks literasi terendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Kesenjangan antara kemudahan mengakses layanan keuangan dan pemahaman tentangnya perlu diperhatikan karena siswa SMA sudah mulai berinteraksi dengan uang digital dan layanan keuangan. Kaiser et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan, sementara OECD (2024) menempatkan literasi keuangan remaja usia 15 tahun sebagai salah satu aspek yang diukur dalam PISA.

Berdasarkan pengamatan awal, siswa SMA PGRI 56 Ciputat masih membutuhkan pembekalan mengenai pembentukan citra diri, sikap kepemimpinan, dan pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, tim PKM dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan pengabdian berjudul "Membangun Generasi Unggul melalui Edukasi Personal Branding, Pengembangan Jiwa Kepemimpinan, dan Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 56 Ciputat".

Tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan edukasi kepada siswa tentang personal branding dan cara membangun citra diri yang positif, (2) mengembangkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada siswa, dan (3) memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan agar siswa mampu mengelola uang secara bijak. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan sekolah mitra sebagai bekal awal menghadapi pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Personal Branding

Personal branding merupakan proses membangun identitas dan citra diri melalui pengembangan potensi, karakter, serta kemampuan individu agar dikenal secara positif oleh lingkungan. Pada siswa SMA, personal branding penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri, mengenali keunggulan pribadi, dan membangun reputasi sejak dini. Sekarsari et al. (2025) menekankan pentingnya pengembangan soft skill sebagai bekal generasi muda menghadapi perkembangan era industri 5.0.

Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan diri sendiri, memengaruhi orang lain, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Pengembangan kepemimpinan pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi, kerja kelompok, komunikasi, dan pembiasaan disiplin. Yukl dan Gardner (2020) menjelaskan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyepakati hal-hal yang perlu dilakukan serta memfasilitasi upaya mencapai tujuan bersama.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara bijak, termasuk menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta menentukan prioritas pengeluaran. Bagi siswa SMA, literasi keuangan menjadi bekal membentuk perilaku mandiri dan bertanggung jawab. Wahyudi et al. (2023) menekankan pentingnya soft skill dalam mempersiapkan kesiapan generasi muda menghadapi dunia kerja, termasuk kemampuan mengambil keputusan dan mengelola tanggung jawab secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi dan diskusi dua arah. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut.

1. Lokasi, waktu, dan sasaran

   Kegiatan dilaksanakan di SMA PGRI 56 Ciputat pada Selasa, 26 Oktober 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI sebanyak 40 orang yang mengikuti kegiatan secara langsung.
2. Tahap persiapan

   Tim melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, menentukan kebutuhan siswa, serta menyusun materi presentasi dan pembagian peran antar anggota tim.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 520-528
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.270

3. Tahap pelaksanaan

   Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian pemaparan materi mengenai personal branding, jiwa kepemimpinan, dan literasi keuangan. Penyampaian materi dibuat santai dan menggunakan contoh yang dekat dengan keseharian siswa agar mudah dipahami. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

4. Tahap evaluasi

   Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dan antusiasme siswa serta kualitas pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Kegiatan ini tidak menggunakan pretest dan posttest sehingga perubahan pengetahuan siswa tidak diukur secara kuantitatif.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Pemaparan materi disampaikan secara bergantian oleh anggota tim dengan bahasa yang komunikatif. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 jam mulai pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 9 (sembilan) mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang yang terbagi dalam 3 (tiga) kelompok, dengan judul kegiatan masing-masing. Kelompok penulis terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu Arum Hidayani, Ramania Putri Balqis, dan Steppany, dengan bimbingan Ibu Nurwita S.E., M.M. selaku dosen pembimbing (Gambar 1).



Gambar 1. Foto bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat dan siswa SMA PGRI 56 Ciputat

Acara diawali dengan pembukaan, sambutan oleh pihak sekolah SMA PGRI 56 Ciputat (Gambar 2) dan sambutan oleh dosen pembimbing, serta perkenalan tim PKM (Gambar 3), dilanjutkan dengan penyerahan Plakat (Gambar 4). Setelah itu, siswa diberikan pemaparan materi tentang personal branding, jiwa kepemimpinan, dan literasi keuangan (Gambar 5), dan foto bersama.



Gambar 2. Sambutan dari pihak sekolah SMA PGRI 56 Ciputat



Gambar 3. Sambutan dari pihak Dosen Pembimbing Universitas Pamulang



Gambar 4. Sesi Penyerahan Plakat

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 520-528
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.270



Gambar 5. Pemaparan materi kepada siswa SMA PGRI 56 Ciputat

Respons Siswa

Selama sesi tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan seputar cara membangun citra diri yang positif di media sosial, cara melatih keberanian memimpin kelompok atau organisasi, dan cara mengatur uang saku agar tidak boros. Beberapa siswa juga bertanya tentang cara menghadapi rasa malu saat tampil di depan umum dan cara membedakan kebutuhan dengan keinginan saat berbelanja. Keaktifan ini menunjukkan bahwa topik personal branding, kepemimpinan, dan literasi keuangan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Materi personal branding yang disampaikan sejalan dengan temuan Gorbatov et al. (2021) bahwa citra diri yang kuat dan konsisten memiliki nilai bagi seseorang dalam perjalanan kariernya. Dalam kegiatan ini, siswa diajak mengenali kekuatan dan nilai diri, menjaga sikap dan jejak digital, serta menampilkan diri secara jujur dan sopan di lingkungan sekolah maupun media sosial.

Materi kepemimpinan sejalan dengan pandangan Northouse (2021) bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, serta lima praktik kepemimpinan yang dikemukakan Kouzes dan Posner (2017). Siswa diajak memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya milik ketua organisasi, tetapi dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan kemampuan bekerja sama. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa sikap dan perilaku individu sangat memengaruhi kinerja di organisasi, sementara Dessler (2020) menekankan bahwa proses seleksi menilai tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga kesesuaian sikap dan perilaku calon pekerja. Dengan demikian, pembekalan kepemimpinan dan etika sejak di bangku sekolah menjadi penting.

Materi literasi keuangan yang disampaikan mencakup perbedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, penyusunan anggaran sederhana, serta kewaspadaan terhadap pinjaman online dan investasi ilegal. Pemilihan materi ini sejalan dengan hasil SNLIK 2026 yang menunjukkan

bahwa literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun masih tergolong rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Temuan Kaiser et al. (2022) bahwa pendidikan keuangan dapat memperbaiki pengetahuan dan perilaku keuangan mendukung pentingnya pemberian materi ini sejak usia sekolah.

Temuan serupa dilaporkan pada kegiatan pengabdian di sekolah menengah lain. Metris et al. (2026) melaporkan bahwa pembekalan soft skill dan etika profesional bagi siswa SMK memberikan hasil positif yang dinilai secara kualitatif, antara lain dari partisipasi aktif dan umpan balik peserta. Sementara itu, Putra dan Dianastiti (2026) melaporkan peningkatan pemahaman soft skill siswa SMK yang diukur dengan pretest dan posttest setelah pelatihan. Pengembangan soft skill dan hard skill siswa juga dikaitkan dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Handari & Tuwoso, 2025), dan pelatihan soft skill dipandang sebagai strategi pengembangan karier (Widiawati et al., 2024). Temuan tersebut mendukung saran pengembangan kegiatan ini melalui praktik langsung dan pengukuran yang lebih terukur.

Keterbatasan

Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan berbentuk presentasi dan tanya jawab, dengan evaluasi yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keaktifan dan antusiasme siswa. Pengukuran kuantitatif seperti pretest dan posttest belum digunakan sehingga perubahan pemahaman siswa tentang personal branding, kepemimpinan, dan literasi keuangan belum dapat diukur secara numerik. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menambahkan praktik langsung seperti simulasi kepemimpinan dalam kelompok dan latihan menyusun anggaran sederhana, serta menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan agar dampak kegiatan dapat dinilai lebih objektif.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM "Membangun Generasi Unggul melalui Edukasi Personal Branding, Pengembangan Jiwa Kepemimpinan, dan Literasi Keuangan" di SMA PGRI 56 Ciputat berhasil terlaksana dan mendapat respons positif dari siswa yang terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka dalam diskusi. Kegiatan ini memberikan pemahaman awal tentang personal branding, jiwa kepemimpinan, dan literasi keuangan. Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan melalui simulasi kepemimpinan, praktik pengelolaan keuangan, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi terukur agar dampaknya lebih nyata.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam berdiskusi, terlihat dari pertanyaan yang mereka ajukan seputar citra diri, kepemimpinan, dan pengelolaan uang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga topik tersebut relevan dengan kebutuhan siswa, sekaligus memberikan pemahaman awal mengenai bekal yang perlu dipersiapkan sebelum

lulus. Namun, karena evaluasi dilakukan secara kualitatif tanpa pretest dan posttest, perubahan pemahaman siswa belum dapat diukur secara numerik.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar program dikembangkan melalui simulasi dan praktik langsung, pendampingan yang berkelanjutan, serta penggunaan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memasukkan pembekalan personal branding, kepemimpinan, dan literasi keuangan ke dalam kegiatan bimbingan karier dan kegiatan kesiswaan agar manfaatnya dirasakan lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh siswa SMA PGRI 56 Ciputat yang telah menerima, memfasilitasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nurwita S.E., M.M. selaku dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama kegiatan berlangsung, serta kepada Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim PKM atas kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2025* [Tabel statistik]. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Harlow: Pearson.

Gorbatov, S., Khapova, S. N., Oostrom, J. K., & Lysova, E. I. (2021). Personal brand equity: Scale development and validation. *Personnel Psychology*, 74(3), 505–542.

Handari, W. D., & Tuwoso, T. (2025). Development of soft skills and hard skills of vocational high school students towards students' readiness in the world of work. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 124–132. https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.248

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272.

Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The leadership challenge* (6th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.

Metris, D., Rasyiddin, A., Prayoga, A. D., Gea, D., & Amirudin, P. (2026). Penguatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan soft skill dan etika profesional. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 46–51.

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026* [Siaran pers]. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Putra, R. A., & Dianastiti, Y. (2026). Edukasi kesiapan kerja bagi siswa SMK melalui pelatihan soft skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 132–143. https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i2.28306

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Harlow: Pearson.

Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan soft skill siswa untuk kesiapan dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1929. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466

Sekarsari, L. A., Prawitowati, T., Setiawan, N., Ilfitriah, A. M., & Yulianti, E. (2025). Mempersiapkan generasi emas: Pengembangan softskill siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo di era industri 5.0. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 46–56.

Wahyudi, W., Suharno, S., & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the vocational school graduate's work-readiness in Indonesia from the perspectives of soft skills, roles of teacher, and roles of employer. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(1), 110. https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110

Widiawati, P., Yunus, M., Hanief, Y. N., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2024). Strategi pengembangan karir melalui pelatihan soft skill. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 103–115. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21139

Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Harlow: Pearson.